

REPRESENTASI HUMOR SARKASME PADA VIDEO YOUTUBE UNCLE ROGER
Analisis Semiotika Sosial M.A.K Halliday Terhadap Video Youtube “*Uncle Roger*
DISGUSTED by this Egg Fried Rice (BBC Food)”

Fella Rahmah Putri, Ida Ri'aeni, Ririn Risnawati
Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Cirebon
Jl. Fatahillah No.40, Watubelah Cirebon
Email: fellarahmahputri19@gmail.com, ida.riaeni@umc.ac.id,
ririn.risnawati@gmail.com

Submitted: 20 April 2021 | **Accepted:** 30 Mei 2021 | **Published:** 30 Juni 2021
Website: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/jike/index>

Abstract

A comedian has a function to entertain the audience. He displays interesting content and can lead the audience to laugh. Humor put forward by comedians consists of aspects of verbal actions carried out by speakers which we usually call aspects of the mouth and nonverbal aspects, namely with other body movements which are stimulating, cognitive and intellectual activities as assessment and evaluation as well as those that are visible from smiles and laughter. . It is interesting to study with semiotic method. Semiotics is the science or method of analysis to study signs. Semiotics has various types, one of which is Social Semiotics. This research is about sarcasm humor in Uncle Roger's Youtube video content entitled "Uncle Roger is Sick of Nasi Goreng Eggs (BBC Food). Researchers analyzed the video by connecting representation theory and MAK Halliday's social semiotic theory who saw that the text contains three important components, namely: Discourse, Discourse Tenor and Discourse Mode Based on the analysis of social semiotics, the results of the research are: (1) There are 14 Discourse Fields discussed by Uncle Roger in the video entitled "Uncle Roger is sick with Egg Fried Rice (BBC Food)"; (2) People involved in the discourse in the Youtube video is chef Hersha Patel who is under the auspices of the BBC Food portal and involves Asian culture in cooking egg fried rice compared to white or western culture (3) The discourse in this video uses a sarcasm style. used, is a discourse that contains sarcasm or full of innuendo and ridicule directly or indirectly . Uncle Roger is also a hyperbole, figure of speech, and personification.

Keywords: social semiotics, sarcasm humor, youtube videos.

Abstrak

Seorang komedian memiliki fungsi untuk menghibur penontonnya. Ia menampilkan konten yang menarik dan dapat menggiring penonton untuk tertawa. Humor yang dikemukakan oleh comedian terdiri dari aspek tindakan verbal yang dilakukan oleh alat pembicara yang biasa kita sebut dengan aspek mulut dan aspek nonverbal yaitu dengan gerakan tubuh lainnya yang merupakan kegiatan stimulasi, kognitif dan intelektual sebagai penilaian dan evaluasi serta yang bersifat terlihat dari senyum dan tawa. Hal ini menarik untuk dikaji dengan metode semiotika. Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mempelajari tanda. Semiotika memiliki berbagai macam jenis, salah satunya adalah Semiotika Sosial. Penelitian ini tentang humor sarkasme dalam konten video Youtube Paman Roger yang berjudul "Paman Roger Muak dengan Nasi Goreng Telur (BBC Food). Peneliti menganalisis video dengan menghubungkan teori representasi dan teori semiotik social. MAK Halliday yang melihat bahwa teks mengandung tiga komponen penting , yaitu : Bidang Wacana, Tenor Wacana dan Modus Wacana. Berdasarkan analisis semiotika sosial hasil penelitian adalah: (1) Ada 14 Bidang Wacana yang dibahas oleh Paman Roger dalam video berjudul “Paman Roger mual dengan Nasi Goreng Telur (BBC Food)”; (2) Orang yang terlibat dalam wacana dalam video Youtube adalah chef Hersha Patel yang berada di bawah naungan portal BBC Food dan melibatkan budaya Asia dalam memasak nasi goreng telur dibandingkan dengan budaya ras kulit putih atau orang barat (3) Wacana

di video Ini menggunakan gaya sarkasme. Pilihan kata yang digunakan, merupakan wacana yang mengandung sarkasme atau penuh sindiran dan cemoohan secara langsung maupun tidak langsung. Paman Roger juga merupakan gaya bahasa hiperbola, kiasan, dan personifikasi.

Kata kunci: semiotika sosial, humor sarkasme, video youtube.

A. PENDAHULUAN

Pada pertengahan tahun 2020, dunia maya khususnya sosial media Youtube dihebohkan dengan kemunculan video berkonsep komedi yang di unggah oleh seorang *stand up comedian* asal Kuala Lumpur, Malaysia yang tengah merantau di Inggris bernama Nigel Ng atau yang lebih dikenal dengan sebutan Uncle Roger. Nigel Ng menciptakan dan memerankan karakter fiksional bernama Uncle Roger di Channel Youtube miliknya. Karakter yang terdapat dalam diri Uncle Roger sangatlah unik, dia memiliki karakter suara dan cara berkomunikasi yang khas, khususnya ketika sedang menyampaikan kritiknya.

Berdasarkan informasi yang diambil dari website pribadinya (www.nigelngcomedy.com) Nigel Ng adalah seorang *stand up comedian* asal Malaysia dan pembuat konten yang tinggal di Inggris. Pada Juli 2020 lalu, ia menjadi viral secara global dari perannya sebagai "Uncle Roger", seorang pria Asia paruh baya yang mengulas video pembuatan nasi goreng telur. Hingga saat ini Nigel Ng telah mengumpulkan lebih dari 70 juta tampilan di saluran Youtube-nya dan lebih dari 3 juta pengikut di *platform* media sosialnya.

Tidak hanya itu, dalam dunia *standup comedy*, Nigel Ng juga dinominasikan untuk mendapatkan Penghargaan Pendatang Baru Terbaik di ajang bergengsi Edinburgh Fringe Festival 2019, dan berhasil menjual habis tiket pertunjukan selama seminggu di Teater Soho London pada tahun 2020.

Menurut Stewart L Tubbs dan Sylvia Moss (Mulyana, 2004:69) memaparkan bahwa komunikasi adalah proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih. Komunikasi dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan, baik pesan yang bersifat verbal maupun nonverbal. Dalam model komunikasi Lasswell disebutkan, komunikasi

dapat berlangsung jika unsur-unsurnya terpenuhi yaitu adanya komunikator, komunikan, pesan (lisan atau tulisan), media, dan efek (Sumartono, 2004:4).

Proses penyampaian simbol dalam komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai tingkat komunikasi, salah satunya di level komunikasi massa. Menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney (1988) disebutkan, komunikasi massa adalah proses produksi pesan-pesan yang dilakukan secara massal atau tidak sedikit dan disebarkan kepada penerima pesan yang luas, anonim, dan heterogen (Nurudin, 2015:11-12).

Seorang komedian memiliki fungsi untuk menghibur para audiens atau penontonnya. Menghasilkan atau menampilkan konten-konten yang menarik dan dapat menggiring pemikiran audiens agar terhibur dan tertawa. Setiap komedian juga memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan komedian lainnya. Ada beberapa komedian yang menggunakan lelucon sederhana atau yang sering disebut dengan konten receh, ada pula yang memilih konten-konten yang berat seperti ranah politik dan ada yang menggunakan humor yang sarkastik seperti yang dilakukan oleh Uncle Roger.

Menurut Wijana (2004), humor adalah rangsangan verbal dan visual yang secara spontan dimaksudkan dapat memancing senyum dan tawa pendengar atau orang yang melihatnya. Humor adalah tuturan yang ditimbulkan melalui ucapan yang menghibur atau lucu, sehingga pendengar tertawa dan tersenyum dalam kebahagiaan. Humor terdiri dari aspek tindakan verbal yang dilakukan oleh alat penutur yang biasa kita sebut mulut dan aspek nonverbal yaitu dengan gerakan tubuh lain yang merupakan stimulasinya, aktivitas kognitif dan intelektual sebagai alat persepsi dan evaluasi serta respon yang dilihat dari ekspresi senyum maupun tawa.

Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda-tanda. Semiotika pada dasarnya mempelajari bagaimana manusia memaknai hal-hal yang terkandung didalamnya. Semiotika juga dapat diartikan dengan mengulas berbagai cara dan unsur interaksi dengan pengetahuan yang manusia miliki untuk menghasilkan sebuah makna. (Semiologie; Saussure, 1972:33).

Semiotika memiliki berbagai jenis, salah satunya yaitu adalah Semiotika Sosial. Berdasarkan pendapat Kress dan van Leeuwen (1996), Semiotika Sosial merupakan sebuah tanda dalam komunikasi visual yang memiliki sebuah tata bahasa, yang disebut sebagai tata bahasa visual (*visual grammar*). Semiotika Sosial dalam mencari sebuah makna menggunakan sebuah desain visual yang diperoleh melalui makna representasional (*representational meaning*), makna interaktif (*interactive meaning*), serta makna komposisi (*composition meaning*).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membahas tentang humor sarkasme yang ada dalam konten video Youtube Uncle Roger berjudul "*Uncle Roger DISGUSTED by this Egg Fried Rice (BBC Food)*". Menganalisis video tersebut dengan mengaitkan teori representasi dan teori semiotika sosial M.A.K Halliday yang melihat bahwa teks memuat tiga komponen penting, yaitu: Medan Wacana (*Field of Discourse*), Pelibat Wacana (*Tenor of Discourse*) dan Sarana Wacana (*Mode of Discourse*).

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Medan Wacana dalam video Youtube berjudul "*Uncle Roger DISGUSTED by this Egg Fried Rice (BBC Food)*"?
2. Bagaimana Pelibat Wacana dalam video Youtube berjudul "*Uncle Roger DISGUSTED by this Egg Fried Rice (BBC Food)*"?
3. Bagaimana Sarana Wacana dalam video Youtube berjudul "*Uncle Roger DISGUSTED by this Egg Fried Rice (BBC Food)*"?

B. KAJIAN PUSTAKA

Media siber sebenarnya tidak hanya merepresentasikan internet dan perangkat lunak atau perangkat keras di dalamnya, seperti penggunaan situs dan *chat room*. Media siber juga termasuk dalam sebuah saluran yang digunakan seperti komputer, telepon genggam, dan *smart TV*. Selain itu, media siber merepresentasikan medium dalam berbagai perspektif baik secara offline maupun online. Pada segi perangkat media, era media baru juga ditandai dengan apa yang disebut konvergensi media. Secara struktural konvergensi media berarti integrasi dari tiga aspek, yakni telekomunikasi, data komunikasi dan komunikasi massa dalam satu medium (Van Dijk, 2006: 7).

Media Sosial

Media sosial merupakan wadah untuk bersosialisasi dengan menggunakan teknologi berbasis web untuk menyebarluaskan secara pengetahuan dan informasi secara cepat kepada seluruh pengguna internet di dunia. Menurut Juliasih dalam Kristanto (2011), media sosial adalah media yang sering disebut sebagai media online dimana dapat mewakili para penggunanya untuk saling berinteraksi dengan sesamanya di dunia maya, baik yang dikenal maupun tidak.

- **Youtube**

Youtube adalah sebuah situs video yang menyediakan berbagai informasi berbentuk “gambar bergerak” atau lebih kita kenal dengan video. Youtube merupakan salah satu situs sosial media yang diperuntukan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi dalam bentuk video. Situs ini juga mempersilahkan setiap pemilik akunnya untuk berpartisipasi mengunggah video ke server Youtube dan membaginya ke seluruh penggunanya secara global.

Youtube yang terhubung dengan koneksi internet, sehingga pengguna dapat mencari video apa saja sesuai minat dan kesukaannya. Para pengguna Youtube yang telah terdaftar atau telah memiliki akun juga dapat berinteraksi dengan pengguna lain secara langsung melalui kolom komentar yang tersedia, sehingga komunikasi massa ini lebih interaktif dan lebih menghibur dibandingkan media massa konvensional. Umpan balik yang terjadi dalam media massa Youtube ini memang tidak secara langsung melakukan kontak fisik, namun tetap memungkinkan para komunikator untuk berinteraksi langsung dengan komunikator (pengunggah video) atau dengan para komunikator lainnya secara online melalui kolom komentar tersebut.

- **Semiotika**

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Semiotik mengkaji tanda, penggunaan tanda dan segala sesuatu yang bertalian dengan tanda. Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang hadir di kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna (Hoed, 2011:3).

Semiotika berasal dari kata Yunani “*Semeion*” yang memiliki arti tanda atau *sign* dalam bahasa Inggris. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda yang menjadi segala bentuk komunikasi yang mempunyai makna antara lain: kata (bahasa), ekspresi wajah, isyarat tubuh, *sign*, film, serta karya sastra yang mencakup musik ataupun hasil kebudayaan dari manusia itu sendiri. Tanpa adanya sistem tanda seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan satu sama lain.

Sebagai “ilmu tentang tanda” semiotika memiliki prinsip, sistem, aturan maupun prosedur keilmuan yang khusus. Pengertian ilmu dalam semiotika tidak dapat dibandingkan dengan ilmu alam yang menuntut ukuran-ukuran matematis yang pasti untuk

menghasilkan sebuah pengetahuan objektif sebagai suatu kebenaran tunggal. Semiotika bukanlah ilmu yang memiliki sifat kepastian, ketunggalan dan objektivitas.

Logika semiotika adalah logika dimana interpretasi tidak diukur berdasarkan salah atau benarnya, melainkan derajat kelogisannya (Tinarbuko, 2008). Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu atas dasar konvensional yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Sedangkan secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.(Sobur, 2001:95)

Menurut Roland Barthes, semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah alat atau perangkat yang kita pakai dalam usaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika pada dasarnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memakai hal-hal (*things*), memaknai (*to signify*), tidak dapat dicampur adukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai bahwa objek-objek tidak hanya mengandung informasi, tetapi juga memiliki sistem terstruktur dari tanda.(Sobur, 2009:15)

Semiotika yang memiliki definisi unik dan penuh makna pernah dicetuskan oleh seorang pakar semiotika kontemporer, yaitu Umberto Eco. Ia mendefinisikan bahwa semiotika merupakan sebuah disiplin ilmu yang mengkaji segala sesuatu yang dapat digunakan untuk berbohong (Eco, 2009:7).

Meski terkesan tidak serius dan main-main, hal tersebut merupakan definisi yang cukup mendalam karena mengungkap bahwa sebenarnya kita memiliki kemampuan untuk merepresentasikan dunia dengan cara apapun yang kita inginkan melalui tanda-tanda, bahkan dengan cara-cara penuh kebohongan atau menyesatkan (Danesi, 2010:33).

Berdasarkan sudut pandang semiotika, di dalam semiotika komunikasi visual melekat fungsi komunikasi, yaitu fungsi tanda dalam menyampaikan pesan (*message*) dari sebuah pengiriman pesan (*sender*) kepada para penerima (*receiver*) berdasarkan kode-kode tertentu. Meskipun fungsi utamanya adalah fungsi komunikasi, semiotika juga mempunyai fungsi signifikansi (*signification*) yaitu fungsi dalam menyampaikan sebuah konsep, isi atau makna (Tinarbuko, 2009:xi).

- **Konsep – Konsep Dasar Semiotika**

Terdapat tiga studi utama dalam semiotika yang menarik untuk dipelajari. Pertama, semiotika dalam tanda yakni studi mengenai tanda yang mampu menyampaikan makna. Kedua, kode adalah studi yang mengungkap teknik atau cara berbagi kode yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya. Ketiga,

kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja, dimana tanda terkait dengan manusia yang menggunakannya (Fiske, 2004).

Sebagai dasar penelitian semiotika, ada konsep-konsep dasar yang dapat dipahami yakni tanda/symbol, kode, makna, mitos dan metafora.

1. Tanda

Menurut Saussure (dalam Sobur, 2006) tanda (*sign*) terbagi menjadi 3 komponen yaitu:

- a. Tanda (*sign*) adalah hal yang meliputi aspek material (suara, huruf, gambar, gerak, bentuk).
- b. Penanda (*signifier*) adalah aspek material dari bahasa. Apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca.
- c. Petanda (*signified*) adalah gambaran mental, pikiran, dan konsep. Petanda merupakan aspek mental dari bahasa.

Ketiga unsur diatas harus utuh, tanpa adanya salah satu unsur, tidak ada tanda yang dapat dibicarakan bahkan tidak dapat dibayangkan. Oleh karena itu petanda (*signified*) merupakan konsep atau sesuatu yang dipresentasikan oleh penanda (*signifier*) yang memiliki berhubungan *signified* dan *signifier*. Hal itu disebut dengan hubungan simbolik yang akan menghasilkan makna (Barthes dalam Sunarto, 2004).

2. Kode

Kode adalah pengkombinasian tanda yang disepakati secara sosial, untuk memungkinkan suatu pesan disampaikan dari seseorang ke orang lainnya. Dalam praktik bahasa, sebuah pesan yang dikirim kepada penerima pesan diatur melalui seperangkat konvensi atau kode.

3. Makna

Makna adalah arti atau maksud yang terkandung dari suatu kata, dengan kata lain, makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak dapat dihubungkan dengan bendanya dalam keadaan atau peristiwa tertentu, maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu (Tjiptadi, 1984:19).

4. Mitos

Mitos dapat mengacu kepada cerita tradisional. Pada umumnya mitos menceritakan apa yang terjadi pada alam semesta, dunia dan semua makhluk didalamnya, termasuk kisah para makhluk supranatural, dan sebagainya. Mitos dapat timbul sebagai catatan peristiwa sejarah yang umumnya terlalu dilebih - lebihkan, sebagai bagian dari fenomena alam atau sebagai suatu penjelasan tentang ritual. Mereka disebarkan untuk menyampaikan pengalaman religius atau ideal, membentuk sifat-sifat tertentu, dan sebagai bahan ajaran dalam suatu komunitas.

5. Metafora

Metafora didefinisikan sebagai ungkapan bahasa yang digunakan dalam ungkapan bahasa lain yang berbentuk penggambaran. Contohnya, langit menangis merupakan metafora dari hujan. Titik air mata yang dikeluarkan pada saat menangis digunakan untuk menggambarkan hujan. (Duden, 2002: 618)

2.1.5.2 Jenis-jenis Semiotika

Ada sembilan macam semiotika yang kita kenal sekarang, diantaranya

- 1) *Semiotika Analitik*, ialah semiotika yang menganalisis sistem tanda. Peirce menyatakan bahwa semiotika berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna.
- 2) *Semiotika Diskriptif*, ialah semiotika yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- 3) *Semiotika Faunal (zoosemiotic)*, semiotika yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
- 4) *Semiotika Kultural*, yaitu semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.

- 5) *Semiotika Naratif*, semiotika yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folklore*).
- 6) *Semiotika Natural*, semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
- 7) *Semiotika Normatif*, yaitu semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, contohnya yaitu rambu-rambu lalu lintas.
- 8) *Semiotika Sosial*, semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat, dengan kata lain, semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang terdapat dalam bahasa.
- 9) *Semiotika Struktural*, semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa. (Sobur, 2009: 100-101)

- **Semiotika Sosial M.A.K Halliday**

Semiotika Sosial dijelaskan oleh M.A.K Halliday dalam bukunya "*Language Social Semiotic*." Semiotika sosial merupakan salah satu cabang dari ilmu semiotika, yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia dalam wujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kalimat. Dengan kata lain, semiotika sosial menelaah sistem tanda yang terdapat dalam bahasa (Sobur, 2009: 101). MAK. Halliday dan Ruqaiyya Hassan yang dikutip oleh Ibnu Hamad (2007:15), pengembang Semiotika Sosial, melihat bahwa teks memuat tiga komponen penting, yaitu:

I. Medan Wacana (Field of Discourse)

Medan Wacana yang dimaksud yaitu menunjuk pada hal yang sedang terjadi. Apa yang dijadikan wacana media massa mengenai sesuatu yang sedang terjadi. Hal tersebut menunjuk pada hal yang sedang terjadi atau sifat tindakan sosial yang sedang berlangsung. Membahas mengenai apa sesungguhnya yang sedang disibukkan atau diwacanakan oleh para pelibat, yang di dalamnya bahasa ikut serta sebagai unsur pokok tertentu. (M.A.K Halliday dan Ruqaiyya Hasan, 2017:16). Untuk menganalisis medan, kita dapat mengajukan pertanyaan "*what is going on?*" yang memiliki arti "apa yang sedang terjadi?" dan mencakup tiga hal, yakni:

- a) Ranah pengalaman merujuk kepada ketransitifan yang mempertanyakan apa yang terjadi dengan seluruh "proses", "partisipan", dan "keadaan".
- b) Tujuan jangka pendek merujuk pada tujuan yang harus segera di capai. Tujuan itu bersifat konkret. Tujuan jangka panjang merujuk pada tempat teks dalam skema suatu persoalan yang lebih besar.

- c) Tujuan tersebut tersebut bersifat lebih abstrak. (Santoso, 2008)

2. Pelibat Wacana (*Tenor of Discourse*)

Menunjuk pada orang-orang yang mengambil bagian, pada sifat para pelibat, kedudukan dan peranan mereka: jenis-jenis hubungan peranan apa yang terdapat di antara para pelibat, termasuk hubungan-hubungan tetap dan sementara, baik jenis peranan tuturan yang mereka lakukan dalam percakapan maupun rangkaian keseluruhan hubungan-hubungan yang secara kelompok mempunyai arti penting yang melibatkan mereka. (M.A.K Halliday dan Ruqaiya Hasan, 2017:16) Untuk menganalisis pelibat, kita dapat mengajukan pertanyaan *who is taking part*, yang mencakup tiga hal, yakni:

- a) Peran agen atau masyarakat terkait dengan fungsi yang dijalankan individu atau masyarakat.
- b) Status sosial terkait dengan tempat individu dalam masyarakat sehubungan dengan orang-orang lain, sejajar atau tidak.
- c) Jarak sosial terkait dengan tingkat pengenalan partisipan terhadap partisipan lainnya, akrab atau memiliki jarak. Ketiga hal tersebut dapat bersifat sementara ataupun dapat bersifat permanen. (Santoso, 2008)

3. Sarana Wacana (*Mode of Discourse*):

Menunjuk pada bagian yang diperankan oleh bahasa: bagaimana komunikator (media massa) menggunakan gaya bahasa untuk menggambarkan medan (situasi) dan pelibat (orang-orang yang dikutip); Apakah menggunakan bahasa yang diperhalus atau hiperbolik, eufimistik atau vulgar. Menunjuk pada bagian yang diperankan oleh bahasa: bagaimana komunikator (media massa) menggunakan gaya bahasa untuk menggambarkan medan (situasi) dan pelibat (orang-orang yang) apakah menggunakan bahasa yang diperhalus atau hiperbolis, eufemistis atau vulgar. Untuk menganalisis sarana, pertanyaan yang dapat diajukan adalah *what's role assigned to language*, yang mencakup lima hal, yakni

- a) Peran bahasa terkait dengan kedudukan bahasa dalam aktivitas: bisa saja bahasa bersifat wajib (konstitutif) atau tidak wajib/penyokong/tambahan. Peran tambahan terjadi apabila bahasa membantu aktivitas lainnya.
- b) Tipe Interaksi merujuk pada jumlah pelaku: monologis atau dialogis.
- c) Medium terkait dengan sarana yang digunakan: lisan, tulisan, atau isyarat.
- d) Saluran berkaitan dengan bagaimana teks itu dapat diteruma: fonis, grafis, atau visual.

- e) Modus retorik merujuk pada “perasaan” teks secara keseluruhan, yakni persuasif, kesastraan, akademis, edukatif, matra, dan sebagainya

Unsur	Keterangan
Medan Wacana (<i>Field of Discourse</i>)	Menunjuk pada hal yang sedang terjadi. Apa yang dijadikan wacana oleh pelaku (media massa) mengenai peristiwa yang sedang terjadi di lapangan.
Pelibat Wacana (<i>Tenor of Discourse</i>)	Menunjuk pada orang-orang yang dicantumkan dalam teks, sifat orang-orang itu, kedudukan dan peranan mereka. Dengan kata lain siapa saja yang dikutip dan bagaimana sumber itu digambarkan sifatnya.
Sarana Wacana (<i>Mode of Discourse</i>)	Menunjuk pada bagian yang diperankan oleh bahasa: bagaimana komunikator menggunakan gaya bahasa untuk menggambarkan medan (situasi) dan pelibat (orang yang dikutip) contohnya apakah menggunakan bahasa yang vulgar, diperhalus, atau eufemistik.

Tabel 1. Unsur Semiotika M.A.K Halliday (Sumber: Alex Sobur, 2009: 148)

- **Humor**

Pradopo (1987:2) mendefinisikan bahwa humor merupakan salah satu bagian penting dalam karya sastra. Hal tersebut dikarenakan humor menjadi salah satu unsur yang menimbulkan daya tarik dari suatu karya. Peranan humor memberi warna tersendiri pada suatu karya. Sedangkan Larousse (1979: 523) mengatakan bahwa humor adalah suasana hati yang bersifat sementara. Dikatakan sementara karena keadaan yang timbul akibat humor hanya berlangsung sementara yaitu ketika humor itu terjadi. Setelah itu suasana hati akan kembali normal. Terdapat kelompok-kelompok manusia yang menyadari arti dan fungsi humor dan mereka mengabadikannya ke dalam bentuk-bentuk seni, seperti seni lukis yang menghasilkan karikatur dan komik, seni pentas yang menghasilkan drama dan parodi atau seni sastra yang menghasilkan karya-karya humor.

- **Bentuk-Bentuk Humor**

Sebagai salah satu sarana yang memiliki peran penting dalam kehidupan, humor membutuhkan kreativitas dalam penciptaannya. Bahasa yang terdapat di dalamnya seperti kata, bunyi dan strukturnya harus mampu memancing senyum atau tawa seseorang. Jika dilihat dari penampilan atau formatnya humor terdiri dari beberapa bentuk. Yunus (via Siti Mulyani, 2003: 5) menyatakan bahwa berdasarkan bentuknya humor ada 10 bentuk yaitu sebagai berikut: (1) Humor Sebaris, (2) Humor Dua Baris, (3) Humor Dialog, (4) Humor kalimat topik, (5) Humor Surat, (6) Humor Salah Ucap, (7) Humor Permainan Kata, (8) Humor Interupsi, (9) Humor Salah Intonasi dan (10) Humor Pematah.

- **Fungsi Humor**

Fungsi Humor merupakan salah satu aktivitas yang paling digemari. Bentuknya yang bervariasi membuat semua kalangan dapat menikmati humor kapanpun dan dimanapun berada. Nurrohman (Ancok, 1996:19) mengemukakan bahwa humor memberikan banyak hal. Selain untuk hiburan, humor juga dapat menghilangkan stress dan menimbulkan gejolak baru. Dilihat dari fungsinya, humor juga merupakan sarana rekreasi yang dapat menyegarkan perasaan pembaca, pendengar, atau pun orang yang melihatnya.

Yunus (via Siti Mulyani, 2003: 39) menyatakan bahwa fungsi utama humor dalam kehidupan masyarakat adalah sebagai sarana hiburan. Dalam penelitian ini, peneliti fungsi utama humor dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Sarana Penghibur Dalam kehidupan masyarakat wacana humor yang utama berfungsi sebagai media penghibur, karena dengan menikmati humor diharapkan orang dapat tertawa atau setidaknya dapat tersenyum. Hal itu dilakukan untuk menghilangkan rasa penat orang yang menikmati humor tersebut.
2. Sarana Mengkritik atau Mengejek Kritik atau ejekan yang disampaikan melalui humor biasanya tidak bersifat langsung, dalam hal ini orang atau situasi yang dikritik tidak disebutkan secara langsung. Hal itu menyebabkan orang lain dapat tersenyum, kecuali orang yang benar-benar dituju oleh humor tersebut.
3. Sarana untuk Menyampaikan atau Menjelaskan Sesuatu Secara Lebih Populer atau Menarik. Ada kalanya seseorang diharuskan menjelaskan sebuah konsep kepada orang lain yang tidak layak dipaparkan secara apa adanya. Untuk memudahkan penyampaian dicari humor yang relevan dengan topiknya. Bisa juga menggunakan seseorang atau sesuatu yang terkenal untuk menyampaikan atau menjelaskan informasi.

- **Teori Representasi**

Teori representasi (*Theory of Representation*) yang dikemukakan oleh Stuart Hall menjadi teori utama yang melandasi penelitian ini. Pemahaman utama dari representasi yaitu mengenai penggunaan bahasa untuk menyampaikan sesuatu yang memiliki makna atau arti kepada orang lain. Representasi adalah bagian terpenting dari proses dimana sebuah arti (*meaning*) diproduksi dan saling ditukarkan antara anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (*culture*). Representasi mengartikan sebuah konsep yang ada di pikiran kita dengan menggunakan bahasa. Stuart Hall secara tegas mengartikan representasi sebagai proses produksi arti dengan menggunakan bahasa. (Hall, 1997)

- **Sarkasme**

Sarkasme berasal dari bahasa Yunani yaitu *sark* yang berarti “daging”, dan *asmos* yang berarti “merobek”. Jadi secara harfiah, sarkasme berarti “merobek-robek daging seperti anjing”, “menggigit bibir karena marah” atau “bicara dengan kepahitan” (Keraf, 1985:144).

Menurut Keraf, sarkasme merupakan sindiran yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Sarkasme merupakan tuturan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sindiran diungkapkan seseorang wujud umpatan sebagai ekspresi emosi. Herman J Waluyo (1995:86) berpendapat sarkasme merupakan penggunaan kata yang keras dan kasar untuk mengkritik. Bisa dikatakan sarkasme merupakan sindiran menggunakan kata-kata yang kasar. Ciri utama sarkasme adalah selalu menggunakan kata kasar dan mengandung celaan getir. Wujud bahasa sarkasme dapat berupa bahasa verbal yang dimaksud seperti nama binatang, anggota tubuh, dan nama sifat. Penelitian menganalisis verba berupa dialog yang sudah diparafrasekan menjadi sebuah tulisan.

C.METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2003), pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan, di dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif dari berbagai masukan segenap partisipan yang terlibat dalam penelitian. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono 2005, dalam Hasyim, 2016).

Metode analisisnya adalah semiotika; yaitu ilmu tentang tanda-tanda, studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya (Kriyantono, 209:263). Penulis juga menggunakan teori representasi, humor dan teori sarkasme untuk mengetahui representasi humor sarkasme pada video Youtube Uncle Roger yang berjudul "*Uncle Roger DISGUSTED by This Egg Fried Rice (BBC Food)*"

- **Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada meneliti representasi humor sarkasme pada video Youtube Uncle Roger yang berjudul "*Uncle Roger DISGUSTED by This Egg Fried Rice (BBC Food)*". Peneliti menggunakan analisis semiotika sosial M.A.K Halliday yang menggabungkan teori representasi, humor dan teori sarkasme untuk mengetahui representasi humor sarkasme pada video Youtube tersebut.

Penulis menggunakan konsep semiotika sosial, dimana terdapat tiga konteks sosial dalam menafsirkan teks, yaitu Medan Wacana (*Field of Discourse*) merupakan hal atau topik apa yang diwacanakan oleh Uncle Roger pada video Youtube yang berjudul "*Uncle Roger DISGUSTED by this Egg Fried Rice (BBC Food)*". Kemudian pelibat wacana (*Tenor of Discourse*) yaitu siapa saja yang dijadikan rujukan atau sumber apa saja yang dilibatkan dalam pembahasan pada video tersebut dan yang terakhir adalah sarana wacana (*Mode of Discourse*) yaitu bagaimana komunikator yakni Uncle Roger menggunakan gaya bahasa untuk menggambarkan Medan Wacana dan pelibat wacana

D. PEMBAHASAN

Pada Juli 2020 lalu, komedian asal Malaysia Nigel Ng mengunggah sebuah video ke Youtube berjudul "*Uncle Roger DISGUSTED by this Egg Fried Rice (BBC Food)*" di bawah persona komedi "Uncle Roger". Dalam video tersebut, pemilik akun Nigel Ng mengecam cara memasak nasi goreng telur khas China yang ditampilkan oleh salah satu koki BBC Food yang bernama Hersha Patel yang tidak konvensional, dimana salah satu tahapan memasaknya yaitu mengeringkan nasi melalui saringan setelah direbus.

(https://www.Youtube.com/watch?v=53me-ICi_f8)



Gambar 2. “Uncle Roger DISGUSTED by this Egg Fried Rice (BBC Food)” Video Sequence.

Menurut analisis yang dilakukan Jessie Yeung dalam salah satu konten di portal CNN yang berjudul “*The Uncle Roger controversy: Why people are outraged by a video about cooking rice*”, menjelaskan bahwa berdasarkan penelitian, beras merupakan bahan pokok di Asia dan telah diadopsi oleh makanan global sejak pertama kali didomestikasi di China lebih dari 9.400 tahun yang lalu. Memang betul ada banyak teknik untuk menyiapkan nasi seperti mengukus, menggoreng, merebusnya perlahan dalam kaldu seperti risotto Italia atau menghanguskannya untuk menghasilkan kerak yang renyah seperti di Tahdig Iran. (<https://edition.cnn.com/travel/article/uncle-roger-rice-food-appropriation-intl-hnk/index.html>)

Hanya saja pada video cara memasak nasi goreng telur dalam channel BBC Food yang dilakukan oleh Hersha Patel, permasalahan yang dihadapi lebih dari sekadar perbedaan pendapat tentang berbagai metode memasak nasi. Video tersebut menimbulkan kontroversi, dan rasa frustrasi terhadap Hersha Patel. Karena terkait erat dengan gagasan bahwa ada cara otentik untuk memasak nasi goreng khas Asia, dan kesalahan Patel diperburuk oleh fakta bahwa dia adalah koki Non-Cina yang menampilkan dirinya sebagai ahli dalam hidangan memasak nasi goreng telur. Nigel Ng yang merupakan orang Asia asli turut menampilkan rasa frustrasi dan kritiknya dalam videonya yang berjudul “*Uncle Roger DISGUSTED by this Egg Fried Rice (BBC Food)*” tersebut. Sebagai seorang komedian yang tugasnya utamanya menghibur, konten video tersebut memang dikemas dengan penuh humor.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Yunus (via Siti Mulyani, 2003: 39) mengenai fungsi utama humor dalam kehidupan masyarakat yaitu sebagai sarana menghibur, mengkritik dan juga menjelaskan. Nigel Ng atau yang lebih populer dengan sebutan Uncle Roger menggunakan fungsi humor sebagai sarana menghibur para pengikutnya di Youtube dan juga memberi kritik atau kepada Hersha Patel, karena telah membuat nasi goreng telur yang kontroversial. Hanya saja bahasa atau pemilihan kata-kata yang digunakan, merepresentasikan bahasan yang mengandung sarkasme atau penuh sindiran.

Berdasarkan pendapat yang Keraf, sarkasme merupakan sindiran yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Sarkasme merupakan tuturan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sindiran tersebut diungkapkan seseorang wujud umpatan sebagai ekspresi emosi, (Keraf, 1985:144) pada video yang berjudul "*Uncle Roger DISGUSTED by this Egg Fried Rice (BBC Food)*" dimana pemilik akun Youtube Nigel Ng mengungkapkan ekspresi frustrasi dengan humor yang sarkastik.

Gambaran umum dari penelitian ini yaitu menjelaskan tanda-tanda serta representasi humor sarkasme yang disampaikan oleh Uncle Roger dalam video Youtube berjudul "*Uncle Roger DISGUSTED by this Egg Fried Rice (BBC Food)*" dalam analisis semiotika sosial M.A.K Halliday yang melihat bahwa teks memuat tiga komponen penting, yaitu: Medan Wacana (*Field of Discourse*), Pelibat Wacana (*Tenor of Discourse*) dan Sarana Wacana (*Mode of Discourse*).

- **Hasil Penelitian**

Peneliti menggunakan analisis semiotika sosial M.A.K Halliday dimana melihat bahwa teks memuat tiga komponen penting, yaitu: Medan Wacana (*Field of Discourse*), Pelibat Wacana (*Tenor of Discourse*) dan Sarana Wacana (*Mode of Discourse*).

Di awal video Uncle Roger yang berjudul "*Uncle Roger DISGUSTED by this Egg Fried Rice (BBC Food)*", ia menampilkan cuplikan mengenai kesalahan yang dilakukan oleh koki dari *BBC Good Food* yaitu Hersha Patel. Kemudian dia memulai videonya dengan menyapa dan memperkenalkan diri, serta mulai menjelaskan tujuan dari pembuatan video tersebut.

Uncle Roger menjelaskan bahwa dirinya dikirimkan video berjudul "*BBC Good Food, How to Make Egg Fried Rice Video*" oleh penggemarnya untuk dikomentari olehnya. Pada bagian ini Uncle Roger mempertanyakan "Apa itu BBC?" kemudian dia mencari jawaban melalui internet. Berdasarkan analisis semiotika sosial M.A.K Halliday,

pertanyaan tersebut merupakan Medan Wacana (*Field of Discourse*), dimana topik atau pembicaraan yang Uncle Roger angkat yakni mencari informasi mengenai apa itu BBC.

Portal *British Broadcasting Corporation* (BBC), penggemar dan salah situs dewasa menjadi pelibat dalam ini. Sebagaimana Uncle Roger sampaikan bahwa dia dikirimkan video berjudul "*BBC Good Food, How to Make Egg Fried Rice Video*" oleh penggemarnya, kemudian dia mencoba mencari informasi mengenai apa itu BBC. Pada Awalnya, Uncle Roger menduga bahwa BBC merupakan singkatan dari "*Big Black...*" yang merupakan sesuatu hal menjurus pada situs dewasa. Akhirnya Uncle Roger mencari informasi melalui internet dan menemukan bahwa BBC (*British Broadcasting Corporation*) merupakan portal berita yang menyiarkan berita dari seluruh dunia yang terpercaya.

Sarana Wacana yakni hal yang diperankan oleh gaya bahasa untuk menggambarkan situasi. Sarana wacana yang digunakan pada bagian ini yaitu menggunakan bahasa vulgar secara tidak langsung. Uncle Roger sebenarnya sudah mengetahui apa itu BBC, hanya saja dia berpura-pura tidak mengetahuinya dan memplesetkan dengan sesuatu yang berkaitan dengan situs dewasa.

Pada adegan 2, Medan Wacana yang selanjutnya dibahas oleh Uncle Roger yakni dia mempertanyakan mengapa harus takut pada Nasi Goreng, dengan pelibat wacananya yaitu adalah koki Hersha Patel serta melibatkan tentang hantu. Uncle Roger mengomentari perkataan Hersha, ketika dia mengingatkan penonton untuk jangan takut dalam memasak nasi goreng. Uncle Roger bertanya-tanya, mengapa harus takut dengan nasi goreng? Kebanyakan orang termasuk dirinya takut pada Hantu. Sebagaimana dilansir dalam salah satu artikel di [kompas.com](https://sains.kompas.com/read/2019/10/31/170300723/halloween-kenapa-sih-kita-takut-pada-hantu-ini-penjelasan-ilmiahnya?page=all) yang berjudul "Halloween, Kenapa Sih Kita Takut pada Hantu? Ini Penjelasan Ilmiahnya." yang mengutip salah satu pendapat ahli yaitu Ricardo de Oliveira-Souza, seorang psikiater dari Institut Penelitian dan Pendidikan D'Or (IDOR) di Rio de Janeiro, bahwa ketakutan terhadap hantu sangat umum. (<https://sains.kompas.com/read/2019/10/31/170300723/halloween-kenapa-sih-kita-takut-pada-hantu-ini-penjelasan-ilmiahnya?page=all>)

Sarana wacana yang digunakan yaitu menggunakan perbandingan dan ejekan secara langsung. Pernyataannya tersebut membuat Uncle Roger menyindir tajam dengan membandingkan bahwa orang-orang pada umumnya takut dengan hantu, sedangkan Hersha takut kepada nasi goreng. Selanjutnya Uncle Roger mengatakan kata ejekan langsung yaitu "FAILURE" yang memiliki arti "KEGAG" untuk mengejek bahwa Hersha sangatlah penakut dan gagal sebagai seorang koki karena tidak memiliki keberanian.

Selanjutnya pada adegan 3, Pada bagian ini, harga nasi goreng dijadikan sebuah Medan Wacana. Uncle Roger juga kembali melibatkan koki Hersha dan harga pasaran nasi goreng sebagai Pelibat Wacana. Sedangkan sarana wacana yang digunakan yaitu menggunakan sindiran dalam bentuk kiasan dan ungkapan rasa terkejut atau tidak percaya.

Menurut pandangan Uncle Roger sebuah nasi goreng yang dibeli dengan harga 8 poundsterling atau sekitar Rp 150.000 itu sangat mahal. Hal yang diutarakan Uncle Roger tersebut memang berkaitan dengan sejarah nasi goreng yang dahulu merupakan makanan orang miskin. Sebagaimana artikel di detikfood yang berjudul “Sejarah Nasi Goreng yang Dulunya Makanan Orang Miskin” yang melansir dari Bruce King dalam buku “Street Food Around the World An Encyclopedia (2013)” bahwa nasi goreng dahulu banyak dikonsumsi para petani. Keluarga petani yang memiliki nasi sisa tidak akan membuangnya, namun mereka akan mengolah nasi tersebut dan menggorengnya dengan sedikit minyak dan campuran sayur. (<https://food.detik.com/info-kuliner/d-5098260/sejarah-nasi-goreng-yang-dulunya-makanan-orang-miskin/2>)

Oleh karena itu, Uncle Roger menyindir mengenai uang yang dapat tumbuh di pohon, dimana dengan mudah diambil. Sedangkan pada kenyataannya hal tersebut mustahil, karena mendapatkan uang perlu dengan kerja keras. Selain itu Uncle Roger juga mengungkapkan ekspresi terkejut dan tidak percayanya dengan menyebut nama tuhan dan berkata HAIYA. Berdasarkan situs kamus lengkap, Kata HAIYA berasal dari kata mandarin "aiya (哎呀)" yang dalam Bahasa Indonesia menyatakan perasaan terkejut atau heran.

Pada komentar selanjutnya Uncle Roger mengkritik mengenai cangkir teh yang digunakan sebagai penakar air untuk memasak nasi. Cara mengukur air saat memasak nasi dijadikan Medan Wacana pada bagian ini. Melibatkan koki Hersha dan budaya Asia dalam memasak nasi. Sarana wacana yang digunakan yaitu menggunakan gaya bahasa sindiran secara tidak langsung.

Selanjutnya pada adegan 4, Uncle Roger kembali dikejutkan dikarenakan Hersha Patel langsung memasak beras tersebut dan tidak mencucinya terlebih dahulu. Sontak Uncle Roger terkejut dan menyamakan beras tersebut dengannya, yaitu sama-sama bau tidak sedap.

Koki Hersha yang tidak mencuci berasnya sebelum dimasak merupakan Medan Wacana pada bagian ini. Koki Hersha, budaya Asia dalam memasak nasi, serta dan juga orang-orang dengan Ras kulit putih dijadikan pelibat dalam wana ini. Uncle Roger

mempertanyakan, dari mana Hersha belajar memasak nasi, apakah dari orang-orang ras putih yakni orang-orang barat, dimana pada dalam budaya barat nasi bukanlah makan pokok, sehingga mereka tidak mengetahui cara memasak nasi yang benar.

Sarana wacana yang digunakan yaitu menggunakan gaya ejekan langsung yang sarkastik. Uncle Roger mengatakan bahwa nasinya akan memiliki bau tidak sedap, sama seperti koki Hersa yang bau tidak sedap.

Pada adegan 5, Uncle Roger tidak hanya mengomentari mengenai langkah memasak, ia juga menyinggung dengan sarkas ketika Hersha Patel mencoba untuk membuat lelucon dengan menyebutkan kata "CRACK". Menurut situs The Free dictionary by Farlex, kata "Crack someone up" yaitu merupakan idiom yang memiliki arti seseorang yang mencoba membuat sekitarnya tertawa terbahak.

(<https://idioms.thefreedictionary.com/crack+up>)

Uncle Roger akhirnya berpura-pura tertawa lalu berkata bahwa itu sangat lucu sampai ia sekarat karena tertawa dan akhirnya meninggal. Terlihat dari ekspresinya yang sama sekali tidak terlihat terhibur, hal tersebut hanya bentuk sarkasme. Uncle Roger juga menggunakan bahasa Hiperbola yakni ia sampai meninggal karena tertawa. Kata meninggal tersebut adalah bentuk ekspresi yang dilebih-lebihkan.

Hersha Patel yang mencoba untuk membuat lelucon merupakan Medan Wacana dalam bagian ini. Uncle Roger kembali melibatkan Hersha Patel sebagai objek pembicaraan dan kata "crack" yang digunakan Hersha Patel. Sarana wacana yang digunakan yaitu menggunakan gaya bahasa hiperbola dan sarkasme secara tidak langsung. Pada adegan 6, Uncle Roger membahas mengenai kompor induksi dan melibatkan orang-orang ketika pergi berkemah. Sarana wacana yang digunakan yaitu menggunakan ejekan langsung yang sarkastik.

Uncle Roger menunjukkan sindiran yang sarkastik mengenai penggunaan kompor induksi yang menurutnya sangat payah dan tidak memuaskan. Ia membuat perumpamaan ketika sedang berkemah orang-orang akan membuat api unggun bukan menggunakan kompor induksi.

Kompor Induksi merupakan sebuah kompor yang memungkinkan seseorang memasak tanpa menggunakan api yang menyala, melainkan energi listrik yang dijadikan sumber energi panas. Energi panas tersebut tidak akan muncul pada permukaan kompor, melainkan menginduksi peralatan masak yang digunakan. Berdasarkan artikel yang tayang di [Kompas.com](https://www.kompas.com) dengan judul "9 Keunggulan Kompor Induksi yang Perlu Diketahui", terdapat banyak keunggulan dalam menggunakan kompor induksi seperti, lebih aman, tidak meninggalkan asap, lebih memudahkan dan lainnya.

<https://www.kompas.com/homey/read/2020/11/28/181700276/9-keunggulan-kompор-induksi-yang-perlu-diketahui?page=all>

Hanya saja, Uncle Roger melibatkan orang-orang yang pergi berkemah, dimana kompor induksi tersebut tidak dapat digunakan ketika Hal tersebut juga berkaitan dengan kompor induksi yang memang kurang populer di Asia, karena mayoritas masyarakat Asia masih menggunakan kompor biasa.

Uncle Roger juga menggunakan kata andalan yang menjadi ekspresi ketidakpercayaannya yaitu kata HAIYA. Kata HAIYA berasal dari kata mandarin "aiya (哎呀)" yang dalam Bahasa Indonesia menyatakan perasaan terkejut atau heran.

Tidak hanya itu Uncle Roger juga menyebutkan kata fuc*d up yang merupakan kata sangat kasar. Ia benar-benar mengkritik dengan kasar karena Uncle Roger belum pernah melihat seseorang memasak nasi dengan cara yang ditunjukkan oleh Hersa. Masyarakat Asia pada umumnya saat ini memasak nasi dengan praktis menggunakan penanak nasi, bukan menggunakan panci lalu disaring karena nasi bukanlah pasta.

Koki Hersha yang menyaring nasi yang sedang dimasaknya menggunakan saringan merupakan Medan Wacana yang melibatkan koki Hersha dan budaya Asia dalam memasak nasi sebagai pelibat wacana. Serta Sarana wacana yang digunakan yaitu menggunakan gaya bahasa kasar, dan sindiran secara langsung, serta ungkapan rasa terkejut atau tidak percaya.

Pada adegan 7, Koki Hersha yang menyiram nasi dengan air keran padahal baru saja di tiriskan dengan saringan menjadi Medan Wacana selanjutnya. Masih melibatkan koki Hersha dan budaya Asia dalam memasak nasi. Sarana wacana yang digunakan adalah gaya bahasa hiperbola yang sarkastik berupa kata-kata kasar.

Uncle Roger mengeluarkan kata-kata "*What the h*ll???*" yang merupakan kata sangat kasar berulang kali dan mengatakan bahwa ia sangat marah karena setelah meniriskan nasinya dengan saringan, kini Hersa membasuh nasinya dengan air mengalir. Ia sangat tidak percaya dengan apa yang dilakukan oleh Hersha dan mengatakan bahwa Hersa merusak nasinya karena yang dilakukan oleh Koki Hersha sangat melenceng dari cara memasak nasi di Asia pada umumnya.

Berdasarkan langkah-langkah memasak nasi yang dilakukan Hersha yang menurut Uncle Roger semua itu keliru, ia mempertanyakan mengapa Hersha bisa menjadi salah satu koki dalam salah satu portal yang membahas kuliner dan cara masak yang sangat kredibel di Inggris yaitu BBC Food. Perkataan Uncle Roger tersebut merupakan bentuk sarkasme

dan sindiran bahwa menurutnya Hersa tidak layak untuk menjadi koki dalam BBC Food. Uncle Roger mengatakan bahwa ia sangat sedih.

Uncle Roger kemudian membuat gambar yang bertuliskan “*RIP Rice*: dimana yang memiliki arti bahwa ia menyindir dengan keras bahwa nasi itu kini sudah mati karena perlakuan Hersha. Tidak ada jalan lain untuk menyelamatkan nasinya. Uncle Roger terus menggelengkan kepala dan menaruh lagu sedih dalam videonya tersebut dan mengatakan rasa kasihan kepada nasi yang telah mati tersebut. Uncle Roger bersedih karena nasi yang meninggal dunia akibat dari perlakuan Hersha. Pada wacana ini koki Hersha dan budaya Asia dalam memasak nasi dijadikan pelibat wacana. Sarana wacana yang digunakan yaitu menggunakan gaya bahasa personifikasi dan hiperbola yang sarkastik, yakni menganggap nasi adalah makhluk hidup yang dapat meninggal dunia akibat perlakuan koki Hersha.

Kemudian pada adegan 8, Hersha melanjutkan tahapan selanjutnya yaitu memasak nasi goreng telur, Uncle Roger awalnya tidak mengomentari apapun karena sesuai dengan cara orang Asia yang biasa memasak nasi goreng. Hanya saja ia berkomentar mengenai bumbu dan bahan yang digunakan oleh Hersha itu terlihat terlalu sehat dan Hersha tidak menggunakan Monosodium Glutamate atau populer dengan sebutan MSG yang seringkali digunakan sebagai bumbu tambahan pada makanan khususnya di Asia.

Uncle Roger meyakinkan bahwa MSG adalah raja dari seluruh bumbu, ia mengatakan untuk menggunakan MSG dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut merupakan ungkapan sindiran keras atau sarkasme, karena banyak tuduhan mengenai MSG khususnya pada orang Barat. Banyak orang beranggapan bahwa jika mengonsumsi makanan yang mengandung MSG maka akan menurunkan fungsi kerja otak sehingga membuat bodoh. Sebagaimana dilansi dari situs detikfood.com yang berjudul “Disebut Bisa Bikin Otak Lemot, Ini Mitos dan Fakta Seputar MSG” bahwa dari semua penelitian yang pernah dilakukan, tercatat tidak ada korelasi antara konsumsi MSG dengan kebodohan. Pernyataan MSG bisa menyebabkan kebodohan, adalah mitos yang menyesatkan. Oleh karena itu Uncle Roger menyindir dengan mengatakan untuk memberi MSG pada bayi agar bayi tersebut menjadi lebih pintar. (<https://food.detik.com/info-kuliner/d-5058606/disebut-bisa-bikin-otak-lemot-ini-mitos-dan-fakta-seputar-msg>)

Pada akhir videonya Uncle Roger mengirimkan pesan khusus secara langsung kepada BBC Food. Ia memberikan kritik pedas bahwa video cara memasak nasi goreng telur yang dibawakan oleh koki Hersha Pate merupakan video yang buruk. Video tersebut membuat nasi goreng telur terlihat menjijikan dan sangat tidak cocok bagi orang Cina.

Uncle Roger bersedia untuk menunjukkan bagaimana seharusnya nasi goreng telur dibuat sesuai dengan budaya Asia.

Pesan untuk *BBC Good Food* bahwa video yang dibawakan oleh koki Hersha Patel merupakan video yang buruk merupakan Medan Wacana yang dibahas. Selanjutnya *BBC Good Food*, Koki Hersha dan kebudayaan Asia dalam memasak nasi goreng telur merupakan pelibat wacananya dan sarana wacana yang digunakan yaitu ejekan secara langsung yakni mengatakan bahwa nasi goreng tersebut menjijikan dan sangat tidak cocok bagi orang Cina.

E. SIMPULAN & SARAN

• Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penulis tentang tema Representasi Humor Sarkasme Pada Video Youtube Uncle Roger dengan sub tema Analisis Semiotika Sosial M.A.K Halliday Terhadap Video Youtube "*Uncle Roger DISGUSTED by this Egg Fried Rice (BBC Food)*" dapat ditarik kesimpulan bahwa Nigel Ng selaku pemilik dan pemeran Uncle Roger yang merupakan seorang komedian profesional merepresentasikan humor sarkasme dalam videonya yang memiliki fungsi untuk menghibur para pengikutnya di Youtube dan juga mengkritik Hersha Patel mengenai cara pembuatan nasi goreng yang tidak konvensional, sebagaimana masyarakat Asia pada umumnya. Serta berdasarkan analisis semiotika sosial yang terdiri dari:

1. Terdapat 14 Medan Wacana yang dibahas oleh Uncle Roger dalam video yang berjudul "*Uncle Roger DISGUSTED by this Egg Fried Rice (BBC Food)*" yaitu: (1) Mempertanyakan apa itu BBC? (2) Mempertanyakan mengapa harus takut pada Nasi Goreng. (3) Membahas harga nasi goreng yang terlalu mahal. (4) Cara mengukur air saat memasak nasi yang menggunakan cangkir teh. (5) Koki Hersha yang tidak mencuci berasnya sebelum dimasak. (6) Hersha Patel yang mencoba untuk membuat lelucon menggunakan kata "*Crack On*". (7) Membahas mengenai kompor induksi. (8) Koki Hersha yang meniriskan nasi yang sedang masakannya menggunakan saringan. (9) Koki Hersha yang menyiram nasi dengan air keran padahal baru saja tiriskan dengan saringan. (10) Uncle Roger bersedih karena nasi yang meninggal dunia. (11) Nasi goreng telur yang dibuat oleh Koki Hersha terlalu sehat karena tidak menggunakan MSG. (12) Menggores penggorengan anti lengket dengan sendok metal. (13) Membahas mengenai koki Hersha yang bangga pada dirinya. (14) Pesan untuk *BBC Good Food* bahwa video yang dibawakan oleh koki Hersha Patel bukanlah video yang bagus.

2. Pelibat wacana dalam video Youtube yang berjudul “*Uncle Roger DISGUSTED by this Egg Fried Rice (BBC Food)*” yaitu adalah koki Hersha Patel yang berada dibawah naungan portal BBC Food dan melibatkan budaya orang-orang Asia dalam memasak nasi goreng telur yang dibandingkan dengan kebudayaan Ras kulit putih atau orang barat.

3. Sarana wacana pada video Youtube yang berjudul “*Uncle Roger DISGUSTED by this Egg Fried Rice (BBC Food)*” yakni menggunakan bahasa sarkasme. Pemilihan kata-kata yang digunakan, merepresentasikan bahasan yang mengandung sarkasme atau penuh sindiran dan ejekan secara langsung maupun tidak langsung. Uncle Roger juga gaya bahasa hiperbola, kiasan, dan juga personifikasi.

- **Saran**

Dalam penelitian ini, penulis memiliki saran kepada Nigel Ng atau Uncle Roger dalam video Youtube yang berjudul “*Uncle Roger DISGUSTED by this Egg Fried Rice (BBC Food)*” yaitu untuk menyensor kata-kata yang terlalu kasar dengan mengedit suara atau menggantinya dengan efek suara khusus, karena video yang diunggah pada akun Youtube miliknya dapat diakses oleh siapa saja dan terdapat kemungkinan ditonton oleh anak-anak dibawah umur, dimana hal tersebut menjadi sesuatu yang tidak patut untuk dicontoh. Ada cara lain juga yaitu dengan menyeting batas umur pada konten videonya.

F. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ancok, D. (1996). *Humor Juga Alat Kontrol Sosial dalam Prisma No.1 Tahun XXV*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Bezemer, & Kress, G. (2008). *Writing in Multimodal Texts: A Social Semiotic Account of Designs for Learning. Written Communication*, 25(1), 166- 180.
- Creswell, J. W. (2008). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Researches (4th Ed.)*. New Jersey: Pearson.
- Danesi, Marcel. (2010). *Pesan Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Duden Das Bedeutungswörterbuch. (2002). Mannheim: Bibliographisches Institut.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fiske, John. 2004. *Cultural and Communication Studies*. Jalasutra.
- Fiske, John. 2018. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajagrafindo Persada.

- Halliday, M. A. K. 1994. *An Introduction to Functional Grammar*. Second edition. London: Edward Arnold.
- Halliday, M. A. K. 1978. *Langugae as a social Semiotic*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks, Aspek-Aspek bahasan dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Hamad, Ibnu, 2007. *Analisis Wacana (Discourse Analysis) Sebuah Pengenalan Awal*. Jakarta, Diktat Perkuliahamn Metode Penelitian Komunikasi Kulaitatif, PPS UI Jakarta, hlm.15.
- Hoed, Benny. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Jay Black dan Frederick C Whitney. *Introduction to mass communication* .1988
- Keraf, Gorys. 1991. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kress, G., & van Leeuwen, T. (1998). *Front pages: (The critical) analysis of newspaper layout*. Dalam A. Bell, & P. Garret (Penyunt.), *Approaches to Media Discourse*. Oxford: Blackwell.
- Kriyantono, R. (2012). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- McGhee, P. E. (1979). *Humor, It's origin and development*. California: W.H. Freeman and Company.
- M.Sutjaja. *Perkembangan Teori M.A.K Halliday*. Lembaga Bahasa Atma Jaya Ketiga. Yogyakarta. Penerbit Kanisius. 1990.
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurudin, 2017. *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*. Jakrta: Rajagrafindo Persada.
- Nurudin, 2017. *Ilmu Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Roudhonah, 2019. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Saussure, Ferdinand de. 1996. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sendjaja, Djuarsa, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004
- Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung 2005
- Sumartono. (2004). *Komunikasi Kasih Sayang*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sunarto, Kamanto. (2004). *Pengantar Sosiologi (edisi ketiga)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Tinarbuko Sumbo, 2009, *Semiotika Komunikasi Visual* Yogyakarta: Jalasutra
- Tjiptadi, Bambang. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yudistira.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wijana, I Dewa Putu. 2004. *Kartun: Studi Tentang Permainan Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.
Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT.Grasindo.

Skripsi:

Aditya Surya Prasetyo. 2019. *Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Udah Putusi Aja!*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Cirebon.

Claudita Sastris Paskanonka. *Representasi Kekerasan Dalam Film "Punk In Love" (Studi Analisis Semiotik Tentang Representasi Kekerasan Dalam Film "Punk In Love")*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Wina Putri Andini. 2014. *Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Program Talk Show Di Televisi (Analisis Wacana dan Kritis Pada Program "Mata Najwa" Di Metro TV Edisi 22 Agustus 2013)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang

Wulantari. (2016). *Analisis Semiotika Sosial Makna Pemahaman dalam Pengamalan Surat Al-Fatihah pada Program Acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV (Episode "Kesalahpahaman dalam Mengamalkan Surat Al-Fatihah)*.

Jurnal Ilmiah:

Cinthya Dwi Puspitasari, dkk. 2019. *Representasi Humor Dalam Meme Politik (Analisis Semiotika Postingan Meme Dengan Tagar #02gagapunicorn Pada Masa Pemilu 2019 Di Media Sosial Twitter)*. Publikasi Ilmiah. Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Telkom University.

Lynch, O.H. 2002. *Humorus Communication: Finding a placs for humor in communication research. International Communication Association: jurnal*.

Hall, S. (1997). Chapter One. The work of representation. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, 1–15.

Santoso, A. (2008). Jejak Halliday dalam Linguistik Kritis dan Analisis Wacana Kritis. *Bahasa Dan Seni*, 36(11), 1–14.

Wulantari. (2016). *Analisis Semiotika Sosial Makna Pemahaman dalam Pengamalan Surat Al-Fatihah pada Program Acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV (Episode "Kesalahpahaman dalam Mengamalkan Surat Al-Fatihah)*.

Internet:

Abdul Haris Maulana. 2020. "Keunggulan Kompor Induksi yang Perlu di Ketahui". Kompas.com.

<https://www.kompas.com/homey/read/2020/11/28/181700276/9-keunggulan-kompor-induksi-yang-perlu-diketahui?page=all>.

Devi Setya. 2020. "Disebut bisa bikin otak lemot ini mitos dan fakta seputar MSG." Detik Food.

<https://food.detik.com/info-kuliner/d-5058606/disebut-bisa-bikin-otak-lemot-ini-mitos-dan-fakta-seputar-msg>.

Devi Setya. 2020. Sejarah Nasi Goreng yang Dulunya Makanan Orang Miskin.

Detik Food. <https://food.detik.com/info-kuliner/d-5098260/sejarah-nasi-goreng-yang-dulunya-makanan-orang-miskin>

Fimela Author. 2018. "Menanak Nasi Pulen, Pakai Jari Saja!". Fimela.com

<https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3777579/menakar-air-yang-pas-untuk-menanak-nasi-pulen-pakai-jari-saja>

Gloria Setyvani. 2019. "Halloween, Kenapa Sih Kita Takut pada Hantu? Ini Penjelasan Ilmiahnya". Kompas.com.

<https://sains.kompas.com/read/2019/10/31/170300723/halloween-kenapa-sih-kita-takut-pada-hantu-ini-penjelasan-ilmiahnya?page=all>.

Jessie Yeung. 2020. "The Uncle Roger controversy: Why people are outraged by a video about cooking rice". CNN.com

<https://edition.cnn.com/travel/article/uncle-roger-rice-food-appropriation-intl-hnk/index.html>

Nigel Ng. (2020) "*Uncle Roger DISGUSTED by this Egg Fried Rice (BBC Food)*". Youtube:

https://www.youtube.com/watch?v=53me-ICi_f8

Nigel Ng. Personal Website: <https://www.nigelngcomedy.com/>

The free dictionary by Farlex:

<https://idioms.thefreedictionary.com/crack+up>